

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Kediri secara geografis terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa berada antara 111°15'-112°03' Bujur Timur dan 7°45'-7°55' Lintang Selatan. Kota Kediri memiliki luas hampir 63.404 km² yang sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk perkantoran, perdagangan jasa, industri, pemukiman, dan wisata kota. Kota Kediri dipisah oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 Km. Wilayah barat sungai menjadi wilayah Kecamatan Mojoroto, sedangkan timur sungai terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren. Kota Kediri juga memiliki kawasan-kawasan strategis yang dikembangkan secara berkelanjutan seperti kawasan khusus militer TNI, kawasan pengembangan sosial budaya, dan kawasan pendukung lingkungan hidup.² Tidak hanya itu saja, Kota Kediri juga memiliki banyak sekali fasilitas ruang publik yang digunakan sebagai tempat untuk berkumpul, rekreasi dan berolahraga. Misalnya saja dengan keberadaan taman yang berdiri di tengah-tengah kota atau yang lebih dikenal dengan Hutan Kota Joyoboyo Kediri.

Hutan kota termasuk salah satu kawasan strategis yang berkembang dan menjadi ruang terbuka hijau (RTH). Penyediaan dan pemanfaatan kawasan terbuka hijau ini perlu dipertahankan untuk menjaga keseimbangan ekosistem

² Yoyok Susetyo. *Peraturan Walikota Kediri No. 15 Tahun 2017 tentang Evaluasi Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu*. (2017). Hal 1-9

kota. Salah satu yang termasuk ke dalam RTH yaitu Hutan Joyoboyo Kediri. Hutan Joyoboyo Kediri terletak di bagian tengah Kota Kediri tepatnya berada di Kecamatan Kota Kediri, dan memiliki luas lahan 2,6 hektar.³ Tempat ini menjadi tempat favorit warga Kediri untuk bersantai dan berolahraga. Layaknya sebuah hutan kota, Hutan Joyoboyo ini memiliki fungsi sebagai paru-paru Kota Kediri yang tentunya terdapat banyak sekali macam tumbuhan yang tumbuh di dalamnya.

Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Hutan Joyoboyo Kediri ini bisa dilihat dari tumbuhan yang tumbuh di wilayah hutan, seperti ditemukannya banyak pohon dari berbagai varietas tumbuhan, tidak hanya tumbuhan berkayu beragam jenis tanaman hias juga menghiasi wilayah Hutan Joyoboyo Kediri dan menambah nilai estetikanya. Beberapa tumbuhan yang tumbuh di Hutan Joyoboyo Kediri ini antara lain Pohon Kepuh, Pohon Kelor, Pohon Sirsak, Andong, Salam, Pohon Sukun, Pohon Kakao, bunga Melati Jepang, Pohon Nyamplung dan sebagainya. Beberapa tumbuhan tersebut dinilai bisa digolongkan ke dalam tumbuhan yang berpotensi obat.

Tumbuhan yang berpotensi obat merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit mulai dari bagian batang, daun, bunga, rimpang, akar, dan getah.⁴ Setiap individu yang tumbuh, populasi tumbuhan melakukan proses metabolisme sekunder. Proses metabolisme sekunder tersebut menghasilkan bahan bioaktif yang khas dan berpotensi obat, sehingga tak

³ Fenti Sukma, "Hutan Joyoboyo, Pelepas Penat di Tengah Kota Kediri", <https://www.nativeindonesia.com/hutan-joyoboyo/> diakses pada 16 Oktober 2023, pukul 07.45 WIB.

⁴ Purity Sabila A., Aisah Erviana. *Keanekaragaman Tumbuhan Berpotensi Obat di RPH Sekar Kabupaten Malang*. Jurnal Stigma. Vol 2. No. 15. (2022). Hal 81.

heran jika beberapa tumbuhan dimanfaatkan untuk pengobatan.⁵ Senyawa metabolit yang ditemukan pada tumbuhan yang berpotensi obat antara lain adalah senyawa tanin, saponin, flavonoid, alkaloid, terpenoid, steroid, fenolik, protein, kalsium, vitamin A,B,C, zat antioksidan dan zat antiseptik. Beberapa manfaat dari kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan ini berpotensi sebagai antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antimikroba, antidiabetes dan antitripanosoma.⁶ Kandungan senyawa metabolit sekunder ini mampu mengobati berbagai jenis penyakit berupa gangguan pencernaan, penyakit kulit, gangguan otot, gangguan pernapasan, iritasi mata dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa di dalam Hutan Joyoboyo ini terdapat berbagai macam tumbuhan yang tergolong sebagai tumbuhan yang berpotensi obat. Akan tetapi belum ada yang memanfaatkan atau melakukan penelitian mengenai karakteristik morfologi jenis tumbuhan yang berpotensi obat, sehingga diperlukan identifikasi berdasarkan karakter morfologinya untuk mendapatkan data ilmiah. Hasil identifikasi nantinya akan dikembangkan menjadi sumber bahan ajar berupa *booklet*, yang diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai sumber referensi dalam mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan (Anmortum). Matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan mempelajari berbagai struktur morfologi dan anatomi organ vegetatif dan generatif pada tumbuhan, memahami ciri, fungsi, perkembangannya, bagian-

⁵ Rabiatul Adawiyah, dkk. *Keanekaragaman Tumbuhan di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya*. ANR Conference Series. Vol. 2. (2019). Hal 72

⁶ Dwi Minawati, Eti Meirina Brahmana, Jismi Mubarak, *Uji Kandungan Metabolit Sekunder Tumbuhan Obat yang Terdapat di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*, Artikel. (2017). Hal 2

bagian batang, daun, akar, bunga, buah dan biji serta modifikasinya, salah satu contohnya yaitu mempelajari tumbuhan yang berpotensi obat.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen pengampu matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yaitu Bapak Mochammad Ichsan, S.Si., M.Pd., M.(bio)Eng. dan menganalisis RPS matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan tahun 2022/2023. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa Tadris Biologi masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Anatomi dan Morfologi Tumbuhan. Beliau menyatakan bahwa selama ini menggunakan bahan ajar berupa *Power Point*. Beliau juga menyatakan bahwa perlu ditambahkan suatu bahan ajar, agar pembelajaran lebih bervariasi dan untuk menambah referensi bahan ajar yang ada. Selama pembelajaran berlangsung biasanya beliau menjelaskan materi Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dengan konsep “Matan & Sarah”, matan yang berarti penjelasan singkat mengenai suatu topik, dalam konteks ini matan bisa berupa sub judul yang kemudian dikembangkan penjelasannya oleh dosen atau bisa disebut dengan sarah. Beliau menyatakan masih mengalami beberapa kendala seperti dalam hal sumber foto/gambar yang menunjang materi pembelajaran. Gambar yang representatif dan informatif bisa berupa gambar/video *high definition* atau HD lebih efektif untuk memotivasi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Namun Beliau juga menyatakan bahwa menemukan gambar yang HD itu memerlukan waktu yang cukup lama dan harus mencari di sumber berbahasa Inggris. Akan tetapi mahasiswa acapkali menyerah dalam hal itu sehingga mahasiswa lebih memilih sumber berbahasa Indonesia dengan sumber

gambar yang hitam putih dan kurang menarik untuk ditampilkan. Seringkali juga mahasiswa menggunakan sumber yang tahun penerbitannya cukup lama tidak *up to date*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sumber gambar yang berkualitas *high definition/HD* pada suatu sumber belajar agar dapat membantu dosen maupun mahasiswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis RPS mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan tahun 2022/2023 didapatkan hasil bahwa, dalam mata kuliah terdiri dari beberapa kegiatan seperti diskusi, kuis, dan kegiatan praktikum. Terdapat beberapa capaian pembelajaran yang harus ditempuh mahasiswa. Salah satu capaian pembelajaran yang harus ditempuh yaitu mahasiswa mampu memahami struktur morfologi dan anatomi organ vegetatif dan generatif pada tumbuhan serta memahami ciri, fungsi dan perkembangan dari bagian-bagian tumbuhan. Analisis RPS ini dilakukan untuk menentukan indikator yang memerlukan pengembangan sumber belajar maka akan semakin mudah untuk mencapai capaian pembelajaran menjadi lebih optimal. Hasil dari analisis RPS tersebut yaitu masih diperlukan sumber belajar yang relevan membahas materi morfologi tumbuhan. Dari analisis tersebut, peneliti melihat bahwa ada potensi untuk mengembangkan sumber belajar tambahan berupa *booklet* sebagai suplemen atau informasi tambahan secara lebih khusus mengenai anatomi dan morfologi tumbuhan dimana nantinya akan terfokus pada karakterisasi morfologi dari masing-masing spesies tumbuhan. Selain observasi, wawancara dosen pengampu dan analisis RPS peneliti juga melakukan analisis kebutuhan dengan menyebar angket kepada mahasiswa Tadris Biologi UIN SATU Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan penyebaran angket yang diberikan kepada 36 mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung didapatkan hasil bahwa 83,3% mahasiswa sudah mengetahui tentang tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, 72,2% mahasiswa belajar mengenai tumbuhan yang berpotensi obat melalui internet dan 27,8% mahasiswa belajar menggunakan sumber lainnya seperti *Booklet*, Makalah, Jurnal, dan e-book, 97,2% mahasiswa setuju informasi mengenai karakterisasi morfologi tanaman yang berpotensi obat perlu ditelaah lebih lanjut, 77,8% mahasiswa mengetahui bahwa *booklet* dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk mempelajari Anatomi dan Morfologi Tumbuhan khususnya pada tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, 94,4% mahasiswa memerlukan sumber belajar tambahan untuk mengetahui lebih banyak dan jauh mengenai tumbuhan yang berpotensi obat dan kaitannya dalam Anatomi dan Morfologi Tumbuhan, 97,2% mahasiswa setuju jika peneliti mengembangkan *booklet* yang di dalamnya menjelaskan mengenai karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat dan kaitannya dalam Anatomi dan Morfologi Tumbuhan menjadi sumber belajar mereka, 72,2% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Anatomi dan Morfologi Tumbuhan. Kesulitan tersebut dikarenakan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan, materi terlalu abstrak, pembelajaran terlalu monoton, dan banyak nama ilmiah yang baru diketahui. Mahasiswa juga memaparkan bahwa jika nantinya dikembangkan suatu sumber belajar berupa *booklet* diharapkan memuat materi,

gambar, penjelasan menarik, efektif dan jelas tentang tumbuhan yang berpotensi obat.

Booklet merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi. *Booklet* adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* disusun menggunakan kalimat sederhana, diringkas dengan rancangan yang menarik dan kurang dari empat puluh halaman. Penyajian *booklet* menggunakan banyak gambar dan warna memberikan kesan tampilan yang menarik untuk dibaca.⁷ Tampilan yang menarik akan memotivasi mahasiswa untuk membacanya karena tidak mudah bosan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Lestari.⁸ Hasil penelitian menunjukkan penilaian ahli materi sebesar 80,76%, ahli media sebesar 72,22%, dosen pembimbing sebesar 88,70%, mahasiswa Tadris Biologi IAIN Tulungagung memperoleh nilai 65,00%. Rata-rata keseluruhan adalah 81,45% sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Booklet* Family *Zingiberaceae* dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut *booklet* dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal itu menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan *booklet* pada penelitian karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat.

⁷ Ichi Nurri F., Lufri, “*Meta Analisis Validitas Media Booklet pada Pembelajaran Biologi SMA/MA*” *Journal on Teacher*. Vol 4 No. 4 (2023). Hal 494

⁸ Lestari, Kharisma Alkunsu. *Pengembangan Booklet Karakteristik Morfologi Tumbuhan Family Zingiberaceae sebagai Sumber Belajar*. (Tulungagung: Skripsi. 2020).

Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmawati.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian ahli materi dengan nilai 90%, ahli media 80%, per reviewer dengan nilai 94%, guru biologi dengan nilai 98%, dan respon siswa mendapatkan nilai 88%. Persentase tersebut menyatakan bahwa penggunaan *booklet* layak digunakan sebagai media komunikasi atau penyampaian informasi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti semakin yakin untuk mengembangkan produk berupa *booklet* pada karakteristik tumbuhan yang berpotensi obat karena *booklet* dinilai mampu digunakan sebagai media penyampaian informasi.

Kesimpulannya, bahwa pengembangan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat ini nantinya disajikan dengan penjelasan materi yang singkat, padat, jelas dan memuat sumber gambar yang representatif dan informatif berupa gambar *high definition* atau HD yang mendukung materi karena dinilai lebih efektif untuk memotivasi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Selain itu, diharapkan mampu menjadi sumber belajar mahasiswa Tadris Biologi, menambah kesediaan literatur dan wawasan serta membantu pemahaman mahasiswa Program Studi Tadris Biologi dalam memahami Morfologi Tumbuhan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, peneliti berharap pengembangan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat mampu menambah literatur perpustakaan dan sumber belajar tambahan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Universitas

⁹ Rahmawati, Rizki. *Pengembangan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Wisata Gua Selarong Pajangan Bantul Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA/MA*. (Tulungagung: Skripsi. 2021).

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan dapat menjadi sumber data ilmiah yang dipublikasikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *Booklet* Karakteristik Morfologi Tumbuhan yang Berpotensi Obat di Hutan Joyoboyo Kediri sebagai Sumber Belajar Matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Belum ada data ilmiah khususnya mengenai karakteristik morfologi tumbuhan yang berperawakan pohon yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri.
- b. Media informasi tentang morfologi tumbuhan khususnya yang membahas karakteristik morfologi masih terbatas dan kualitas penyajian gambar pendukung masih kurang karena kebanyakan disajikan dalam kualitas di bawah *high definition/HD* dan perlu untuk dikembangkan.
- c. Mahasiswa membutuhkan sumber belajar tambahan yang layak digunakan untuk membantu mencapai capaian pembelajaran mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti menetapkan pembatasan masalah yaitu:

- a. Penelitian ini berfokus pada karakteristik morfologi tumbuhan yang memiliki perawakan pohon dan berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri.

- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu produk berupa *booklet*. *Booklet* yang dimaksud berisikan nama spesies, karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat, dan didukung oleh foto atau gambar spesies yang berkualitas *high definition*/HD.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan sumber belajar berupa *booklet* melalui validasi dosen pengampu, ahli media, ahli materi, dan uji keterbacaan oleh pengguna yaitu mahasiswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri?
- b. Bagaimana kevalidan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri?
- c. Bagaimana kepraktisan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri?
- d. Bagaimana keefektifan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri.

- b. Mendeskripsikan kevalidan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri.
- c. Mendeskripsikan kepraktisan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri.
- d. Menganalisis keefektifan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat di Hutan Joyoboyo Kediri.

D. Spesifikasi Produk

Produk dibuat menggunakan kertas ukuran A5. Produk dicetak menggunakan kertas *art paper*. Menggunakan *font* yang tepat sehingga mudah terbaca. Produk *booklet* didesain dengan aplikasi Canva. Isi dari *booklet* ini merupakan hasil penelitian karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat yang ada di Hutan Joyoboyo Kediri. Desain *booklet bagian awal* ini meliputi sampul depan, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta lokasi penelitian. Bagian inti berisi materi yang meliputi nama lokal, taksonomi, ciri morfologi dari tumbuhan yang berpotensi obat yang meliputi akar, batang, daun, buah, biji, manfaat yang dimiliki oleh tumbuhan. Bagian penutup berisi daftar rujukan, glosarium, biodata penulis, dan sampul belakang.

E. Kegunaan Penelitian

Pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah kontribusi pemikiran serta referensi khususnya materi Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan pada penelitian morfologi tumbuhan selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Booklet karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat yang dikembangkan dapat bermanfaat untuk menambah sumber belajar dan dapat digunakan referensi ketika pembelajaran mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

c. Bagi Dosen

Pendidik dapat menggunakan *booklet* karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat pada proses pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa penegasan baik secara istilah maupun operasional, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. *Booklet* merupakan buku kecil yang dicetak antara 36-96 halaman, memiliki struktur yang sederhana dan hanya berfokus pada satu tujuan dengan cakupan pembahasan yang lebih terbatas.¹⁰
- b. Karakteristik Morfologi Tumbuhan merupakan ilmu yang khusus mempelajari bentuk fisik serta susunan luar tumbuhan.¹¹
- c. Tumbuhan Berpotensi Obat adalah tumbuhan yang mengandung senyawa aktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara medis.¹²
- d. Sumber Belajar Matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan adalah segala sesuatu yang berbentuk tertulis atau audio-visual dan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan khususnya pada matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.¹³

2. Penegasan Operasional

- a. *Booklet* merupakan salah satu media cetak yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam bentuk gambar dan deskripsi singkat, mengenai karakteristik morfologi tumbuhan yang berpotensi obat yang dikembangkan dalam penelitian ini kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi serta diuji keterbacaan pada mahasiswa.
- b. Karakteristik Morfologi Tumbuhan adalah bagian tumbuhan yang diamati diamati antara lain bagian-bagian daun dan bentuknya, tipe daun, tata letak

¹⁰ French, C. *How to Write Successful How to Booklet*. (England UK: The Endless Bookcase, 2011). Hal. 1-2

¹¹ Angreni Beaktris Liunokas & Agsen Hosanty S. Billik. *Karakteristik Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Deepublish. 2021). Hal 1

¹² Dina Dwi Angraini.dkk. *Tanaman Obat Keluarga*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,2022). Hal 3

¹³ Muhammad. *Sumber Belajar*. (Sanabil: Mataram. 2018). Hal 2

- daun, bentuk batang, arah tumbuh batang, percabangan batang, sistem perakaran serta bentuk akar.
- c. Tumbuhan Berpotensi Obat merupakan tumbuhan yang mengandung suatu senyawa flavonoid, alkaloid, terpenoid, steroid, fenolik yang dinilai dapat menyembuhkan penyakit. Bagian tumbuhan yang berpotensi obat diantaranya akar, batang, daun, akar, biji, umbi, dan getah.
- d. Sumber Belajar Matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan adalah suatu media berupa booklet yang di dalamnya mengkaji dan membahas struktur morfologi dan anatomi organ vegetatif dan generatif pada tumbuhan, memahami ciri, fungsi, perkembangannya, bagian-bagian batang, daun, akar, bunga, buah dan biji serta modifikasinya yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi *cover* luar, halaman judul atau *cover* dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab didalamnya, seperti:

Bab I Pendahuluan yang berisi: a) Latar Belakang Masalah, b) Perumusan Masalah yang terdiri atas: Identifikasi dan Pembatasan Masalah, dan Pertanyaan

Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Spesifikasi Produk, e) Kegunaan Penelitian, f) Penegasan Istilah, g) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir berisi diantaranya: a) Deskripsi Teori, b) Kerangka Berpikir, c) Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian meliputi diantaranya: a) Model Penelitian dan Pengembangan, b) Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: a) Karakteristik Morfologi Tumbuhan yang Berpotensi Obat, b) Hasil Kevalidan *Booklet*, c) Hasil Kepraktisan *Booklet*, d) Hasil Keefektifan *Booklet*.

BAB V Penutup, meliputi: a) Kesimpulan dan b) Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.